

MGMP IPS BANTUL GELAR SEMINAR Guru Harus Adaptif Terhadap Perubahan



KR-Sukro Riyadi

Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Bantul, Nugroho Eko Setyanto (tengah) didampingi Nursanti memberikan materi.

BANTUL (KR) - Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten Bantul kerja sama dengan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bantul menggelar seminar bertema 'Membangun Ekosistem Pendidikan yang Berpihak Kepada Anak Pada Mata Pelajaran IPS'.

Hadir sebagai narasumber, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul, Nugroho Eko Setyanto SSos MM, Ketua MGMP IPS Kabupaten Bantul, Nursanti MPd. Dalam acara tersebut diikuti guru IPS jenjang SMP, MTs baik negeri dan swasta se-Kabupaten Bantul.

Ketua MGMP IPS Kabupaten Bantul, Nursanti, menjelaskan seminar tersebut digelar dalam rangka membekali guru seiring dengan perubahan paradigma pendidikan dewasa ini.

"Karena kita tahu, bahwa saat ini ada pergantian kepemimpinan termasuk pergantian menteri. Tentu hal tersebut sedikit banyak berpengaruh terhadap aturan-aturan. Sehingga pelaksanaan pendidikan itu juga mengalami perubahan. Sehingga saat ini yang digalakkan oleh menteri yang baru itu adalah tentang deep learning atau pembelajaran yang mendalam," ujar Nursanti.

Dengan pertimbangan tersebut, MGMP IPS Kabupaten Bantul merasa bahwa guru-guru IPS di Bantul perlu

untuk mempelajari ataupun mengkaji lebih mendalam tentang deep learning. "Harapannya bagaimana pembelajaran itu nanti bisa berdampak pada anak dan bermakna. Selain itu kita berusaha adaptif terhadap perubahan yang ada di Indonesia," jelasnya.

Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bantul, Nugroho Eko Setyanto, mengatakan jika ada kebijakan dari Kementerian Pendidikan, bahwa untuk mewujudkan anak-anak hebat di Indonesia. Harus dimulai dari mereka anak-anak dengan membiasakan hal-hal baik. Dijelaskan, terdapat tujuh kebiasaan harus dilakukan oleh semua siswa yakni bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat serta tidur cepat.

"Yang pertama bangun pagi, karena dengan bangun pagi kita akan bisa mempersiapkan segala sesuatu aktivitas di hari itu dengan lebih optimal. Kemudian kedua beribadah, manusia butuh spirit untuk memandu hidupnya itu dengan beribadah. Karena dengan agama, hidup akan menjadi terarah. Sedang penentu arah bagi manusia dengan ilmu. Dengan agama akan menjadi terarah dan menjadi kewajiban bagi semuanya baik guru di sekolah, orangtua dan masyarakat untuk mendukung 7 kebiasaan itu bisa dilaksanakan," ujar Nugroho. (Roy)-f

Komisi A Soroti Banjir Lumpur Akibat Proyek JJLS

BANTUL (KR) - Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) Bantul di Kelok 23 yang menghubungkan Parangtritis Kretek Bantul dengan Kalurahan Girijati Purwosari Gunungkidul, memicu terjadinya banjir lumpur di Padukuhan Grogol 8 Parangtritis. Bahkan beberapa waktu lalu, air campur lumpur meluap ke jalan utama menuju Pantai Parangtritis.

Merespons peristiwa tersebut, Komisi A DPRD Kabupaten Bantul mengecek langsung ke lokasi Proyek Strategis Nasional (PSN) itu, Rabu (8/1).

Lurah Parangtritis Kapanewon Kretek, Sutopo, mengatakan Padukuhan Grogol 8 hampir dipastikan setiap musim penghujan kerap dilanda banjir. Salah satu pemicunya ialah besarnya volume air dari bukit Parangtritis sisi timur Padukuhan Grogol 8. Ketika hujan reda, banjir juga langsung surut.

"Tapi setelah ada proyek JJLS Kelok 23 yang membelah bukit Parangtritis itu, banjir ti-

dak sekadar air, tapi lumpur dari atas bukit lokasi pembangunan JJLS Kelok 23 ikut terbawa ke permukiman warga," ujarnya saat mendampingi sidak Komisi A DPRD Bantul.

Banjir lumpur dari material tanah proyek JJLS Kelok 23 tidak hanya sekali terjadi. Setidaknya lima kali banjir lumpur melabrak permukiman warga dan jalanan di kawasan itu. Peristiwa itu memicu pendangkalan pada saluran air. Sehingga air dan lumpur meluap ke Jalan Parangtritis akses utama menuju objek wisata Pantai Parangtritis. "Dari Pemerintah Kalurahan

Parangtritis hanya bisa mengadu ke DPRD Bantul dan DIY supaya banjir lumpur tidak terjadi lagi," ujarnya.

Ketua Komisi A DPRD Bantul, Jumakir, mengatakan pembangunan JJLS Kelok 23 merupakan proyek nasional. Tapi dampak negatif dalam proses pembangunan justru dirasakan masyarakat. Salah satunya adanya banjir lumpur ketika hujan deras dengan durasi lama. Sehingga menjadikan Padukuhan Grogol 8 dan Padukuhan Grogol 9 masuk daerah zona merah bencana.

"Dengan pembangunan JJLS Kelok 23 men-

jadikan daerah tersebut menjadi daerah zona merah kawasan bencana, indikasinya terjadinya banjir lumpur," jelas Politisi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) itu.

Dengan peristiwa itu, tidak ada pilihan lain, harus koordinasi dengan pemerintah di DIY dan pemerintah pusat. Sehingga ada kejelasan dalam penanganan banjir lumpur di Kalurahan Parangtritis.

"Jadi nanti Pemkab Bantul bisa mengerjakan apa? Kemudian Pemda DIY bisa kerjakan apa? dan Pemerintah Pusat bisa kerjakan apa? dengan harapan bencana itu bisa ditangani bersama-sama," ujarnya.

Banjir lumpur akibat pembangunan JJLS Kelok 23, itu tidak bisa dihindari. Air dari bukit turun ke bawah dengan membawa material tanah. (Roy)-f



KR-Sukro Riyadi

Sejumlah personel Ditpolair Polda DIY mendorong mobil mogok disela membersihkan lumpur di Jalan Parangtritis Kretek beberapa waktu lalu.

HUKUM

Rumah Dilalap Api Kerugian Sekitar Rp 50 Juta

TEMANGGUNG (KR) - Rumah Rusman (65) di Dusun Kebondalem Desa Kebondalem RT 004 RW 001 Kecamatan Bejen Temanggung mengalami kebakaran. Tidak ada korban jiwa dan kerugian diperkirakan mencapai jutaan rupiah.

Kasi Pemadaman, Penyelamatan, dan Evakuasi Kebakaran Damkar Temanggung, Edi Irwanto, mengatakan kebakaran terjadi pada Rabu dini hari sekitar pukul 00.14, dan petugas pemadam kebakaran langsung berangkat untuk melakukan pemadaman setelah mendapat laporan. "Petugas menerima informasi kebakaran, lantas dilakukan pemadaman," jelasnya, Rabu (8/1).

Edi mengatakan pelapor diantaranya dilakukan Misrinah Kades Kebondalem. Obyek yang terbakar adalah dua rumah hunian yakni ruang tamu, ruang tengah dan bagian atap.

Disampaikan diduga penyebab kebakaran dari api di tungku yang tidak sempurna padam sehingga api

menyebarkan di sekujur tungku dan membakar rumah. Luas bangunan dan lahan yang terbakar 49 meter persegi. dengan kerugian Rp 50.000.000.

Petugas, berhasil menyelamatkan 2 rumah di sebelah kiri, 2 rumah di bagian belakang dan satu 1 rumah bagian depan.

Kebakaran pertama kali diketahui oleh tetangga korban yang melihat rumah Rusma dan kemudian meminta bantuan warga untuk membantu memadamkan api serta melaporkan kepada perangkat desa. Selanjutnya perangkat desa menghubungi pemadam kebakaran Kabupaten Temanggung, team Damkar pos Candiroto mendapat laporan tersebut segera bergegas menuju lokasi.

Edi mengatakan tindakan yang dilakukan kemudian pos damkar candiroto segera menindaklanjuti laporan tersebut menuju lokasi. Lebih dari 3 jam api dapat dipadamkan. (Osy)-f



KR-Judiman

Adekan dalam rekonstruksi di Mapolres Bantul.

TERBUKTI SEWAKAN ALAT BERAT DINAS Teknisi Alat Berat Divonis 1,5 Tahun

SEMARANG (KR) - Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Semarang yang diketuai Agus Hariyadi, menjatuhkan hukuman pada terdakwa korupsi Bambang Teguh Setiono (51) warga Cilacap mendapat hukuman satu tahun dan 6 bulan penjara serta denda Rp 50 juta. Jika denda tersebut tidak dibayar diganti dengan pidana kurungan selama 2 (dua) bulan.

Amar putusan Nomor 36/PID.SUS-TPK/2024/PT SMG yang dibacakan Selasa (7/1), majelis hakim juga menghukum terdakwa untuk membayar uang pengganti kepada negara cq Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Cilacap sebesar Rp 30 juta.

Terdakwa yang merupakan teknisi mesin di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perbengkelan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Cilacap 2021 berdasarkan terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan Tindak Pidana Korupsi Yang Dilakukan Secara Bersama-Sama

sebagaimana dakwaan subsidair Pasal 3 jo Pasal 18 UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindakan Pidana Korupsi sebagaimana diubah dengan UU No 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindakan Pidana Korupsi Jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP.

Terungkap di persidangan, pada 2021 terdakwa bersama kepala UPTD, Saiman menyewakan alat berat pada pihak swasta antara lain kepada Saidi, Timbul, Nila, Surip, Dadi H, Agus S dan Mustofa dengan cara disewakan secara langsung tanpa melalui proses sebagaimana diatur dalam

Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyewaan Alat Berat di UPTD Perbengkelan Dinas PUPR Kabupaten Cilacap.

Pada sewa itu terdakwa juga yang menentukan harga sewa masing-masing alat berat tanpa berpedoman pada Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah di Kabupaten Cilacap.

Keduanya, juga menentukan cara pembayaran atas sewa alat berat UPTD Perbengkelan yang disepakati dengan para penyewa alat berat tersebut dengan pembayaran dilakukan de-

ngan cara ditransfer ke rekening yang sudah ditentukan oleh saksi Saiman.

Atas perbuatan terdakwa kerugian negara Rp747,5 juta karena saksi Saiman tidak menyetorkan uang pembayaran sewa alat berat di UPTD Perbengkelan Dinas PUPR Kabupaten Cilacap pada Tahun 2021, namun justru digunakan untuk setoran PAD, biaya operasional, membayar hutang dan uang lebaran staf UPTD.

Terdakwa menikmati uang sejumlah Rp 30 juta yang diterima dari saksi Saiman untuk biaya operasional (mengambil uang sewa ke tempat penyewa) dan terdakwa telah menitipkan uang kepada penuntut Umum sebagai pengganti atas kerugian keuangan Negara yang telah dinikmatinya sejumlah Rp30 juta. (Osy)-f

PELAKU JALANKAN 24 ADEGAN

Penganiayaan Istri Hingga Tewas, Direkonstruksi

BANTUL (KR) - Petugas Satreskrim Polres Bantul menggelar rekonstruksi kasus penganiayaan yang dilakukan AM (28) terhadap istrinya RM (21) di gudang ekspedisi, Pacar Brajan, Wono-kromo Pleret Bantul pada

7 Desember 2024 lalu.

Rekonstruksi dipimpin Kasat Reskrim Polres Bantul, AKP Dian Pornomo, dan digelar di halaman Mapolres Bantul Rabu (8/1), disaksikan Jaksa Penuntut Umum maupun peng-

acara.

Kasi Humas Polres Bantul, AKP I Nengah Jeffrey Prana Widnyana, menjelaskan rekonstruksi sengaja dilakukan di Mapolres Bantul untuk menjamin keamanan dan kelancaran rekonstruksi.

Tersangka AM dihadirkan dalam rekonstruksi, sementara untuk korban menggunakan peran pengganti dengan boneka. Selama proses rekonstruksi, keluarga korban datang untuk menyaksikan jalannya reka adekan.

Dalam rekonstruksi tersebut, tersangka memperagakan secara langsung penganiayaan yang dilakukannya hingga menyebabkan istrinya merengas nyawa.

Dari adegan tersebut, diketahui tersangka terlebih dahulu melakukan pesta miras bersama ketiga temannya di pos ronda sebelah barat gudang yang menjadi tempat kejadian perkara (TKP). Semula direncanakan hanya diperagakan 8 adegan, ternyata berkembang menjadi 24 adegan. Setelah proses

rekonstruksi selesai, tersangka sempat memeluk anaknya yang masih berusia sekitar 8 bulan.

Sebagaimana diberitakan sebelumnya, AM (28) mengaku dalam keadaan tidak sadar saat melakukan aksi sadisnya. Ia beralih, saat melakukan penganiayaan hingga menewaskan istrinya dalam pengaruh minuman keras.

AM kini disangkakan Pasal 338 KUHP tentang pembunuhan, dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara. (Jdm)-f